

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Ichsa & Hadiyanto, 2021). Peningkatan dalam mutu pendidikan ini juga ditentukan oleh guru. Guru sebagai pendidik menjadi bagian penting dalam pembangunan masyarakat Indonesia. Guru juga menjadi tonggak utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Rusdiana, 2022). Oleh sebab itu guru harus diberikan perhatian besar dalam peningkatan guru baik dari segi jumlah maupun mutu karena guru dapat menentukan tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan yang strategis.

Guru juga memiliki tugas utama yaitu mengajar agar peserta didik unggul dalam bidang akademiknya masing-masing. Guru juga mempunyai tanggung jawab dalam menjaga atau mengawasi siswa nya agar tidak terjadi hal-hal yang dapat merugikan orang lain dan dirinya sendiri. Dalam dunia pendidikan di Indonesia juga tidak luput dari masalah, seperti halnya kasus *bullying*. *Bullying* merupakan suatu kejadian yang seringkali tidak terhindarkan terutama di sekolah, *bullying* dapat terjadi dimulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Taman Kanak-Kanak, jenjang

Sekolah Dasar (SD), jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga tingkat Perguruan Tinggi (Wulandari & Jasmine, 2023).

Seperti yang penulis jumpai di lapangan banyak anak di Taman Kanak-Kanak menjadi korban dan oknum *bullying*, biasanya kasus *bullying* ini berupa tindakan kekerasan yang dilakukan oleh temannya seperti memukul temannya sendiri, mencubit, mengajak teman lainnya untuk membenci orang tersebut, dan mengejek temannya, sehingga anak yang diejek biasanya takut datang ke sekolah karena takut diejek oleh temannya. Kondisi ini bisa terjadi dikarenakan masih kurangnya perhatian guru terhadap oknum *bullying* dan korban *bullying*.

Rata-rata guru, dalam hal ini guru Taman Kanak-Kanak tidak sepenuhnya mengetahui apa yang disebut dengan *bullying*, dimana mereka mengartikan *bullying* sebagai tindakan yang dilakukan secara fisik saja, hanya ada beberapa guru saja yang mengetahui *bullying* tidak hanya tindakan kekerasan secara fisik maupun nonfisik. Selain itu guru beranggapan bahwa kasus *bullying* tidak akan terjadi di Lembaga Pendidikan terutama Taman Kanak-Kanak padahal anak-anak yang memukul temannya disebut dengan kenakalan (Setiani, 2013). Bentuk dari *bullying* fisik yang guru ketahui adalah tindakan seperti, mendorong, memukul, menggigit, menjambak, menginjak kaki, dan menendang. Sementara itu bentuk *bullying* yang guru kurang ketahui adalah tindakan, mengambil barang temannya secara paksaan, mengganggu, dan menarik baju atau celana, menyorak teman, menyindir nama orang tua, menertawai. Sedangkan tindakan *bullying* non fisik yang guru kurang ketahui adalah tindakan, menjulurkan lidah, mengancam, mengucilkan, mendiamkan (Setiani, 2013).

Perilaku *bullying* ini sangat tidak diperbolehkan oleh lembaga pendidikan dikarenakan dampak yang terjadi dari kasus *bullying* ini sangat besar. Dampak yang ditimbulkan dari *bullying* antara lain anak malas berangkat sekolah, anak mengalami trauma, anak tidak ingin bertemu dengan pelaku yang membully dirinya, anak ingin berpindah sekolah dipengaruhi oleh rasa ketidaknyamanan anak tersebut dalam bersosialisasi dengan teman-temannya yang lain. Jika dilihat dari dampak sosial yang dialami oleh korban *bullying*, anak yang mengalami *bullying* menjadi tidak percaya diri dan menutup diri dari lingkungan sosialnya (Novalia, 2016). Hal ini tidak boleh dibiarkan menjadi-jadi karena sangat bertentangan dengan nilai moral dan etika yang diajarkan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diperoleh informasi terkait cara yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya kasus *bullying* di TK Negeri Pembina Denpasar adalah dengan menyediakan sarana informasi untuk menyampaikan pencegahan *bullying* seperti video, poster, seminar, dan komik. Media yang jarang dipakai biasanya yaitu komik. Sehingga peneliti akan menggunakan media komik untuk pencegahan kasus *bullying* di TK Negeri Pembina Denpasar.

Menurut Sudjana & Rivai (2005), komik adalah suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar untuk memberikan hiburan kepada para pembacanya. Dengan menggunakan media komik dalam penyampaian informasi bagi anak-anak, maka akan membuat anak-anak lebih tertarik untuk melihat atau membacanya karena dengan disertai gambar yang lucu membuat pembaca tidak gampang bosan dan dapat

memahami isi dari komik, daripada hanya mendengarkan anak-anak lebih memilih melihat gambar dan karakter yang lucu.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti tertarik untuk meneliti pencegahan *bullying* bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Denpasar melalui pengembangan media komik elektronik dengan mengambil judul “Pengembangan Media Komik Elektronik untuk pencegahan *Bullying* Bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Denpasar Tahun Ajaran 2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan atas temuan permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang, identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Banyaknya kasus *bullying* pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Taman Kanak-Kanak. Kasus *bullying* juga terjadi di TK Negeri Pembina Denpasar.
- 2) Cara yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya kasus *bullying* di TK Negeri Pembina Denpasar adalah dengan menyediakan sarana informasi untuk menyampaikan pencegahan *bullying*. Sarana informasi yang masih jarang digunakan adalah komik.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan untuk membatasi ruang lingkup masalah agar tidak terlalu luas atau melebar, sehingga dalam penelitian lebih fokus dilakukan adalah pengembangan media komik elektronik untuk pencegahan *bullying* bagi anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Denpasar tahun ajaran 2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah diatas dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana rancang bangun media komik elektronik untuk pencegahan *bullying* bagi anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Denpasar tahun ajaran 2022?
- 2) Bagaimana kelayakan media komik elektronik untuk pencegahan *bullying* bagi anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Denpasar tahun ajaran 2022?
- 3) Bagaimana penerapan media komik elektronik untuk pencegahan *bullying* bagi anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Denpasar tahun ajaran 2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan rancang bangun media komik elektronik untuk pencegahan *bullying* bagi anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Denpasar tahun ajaran 2022.
- 2) Untuk mengetahui kelayakan media komik elektronik untuk pencegahan *bullying* bagi anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Denpasar tahun ajaran 2022.

- 3) Untuk mengetahui penerapan media komik elektronik untuk pencegahan *bullying* bagi anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Denpasar tahun ajaran 2022.

1.6 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Sebagai tambahan bahan pustaka bagi mahasiswa yang ingin mengetahui pengembangan media komik elektronik untuk pencegahan *bullying* bagi anak usia dini

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk:

2) Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk guru berkaitan tentang pengetahuan dan sikap guru dalam menanggapi kasus *bullying* di lingkungan sekolah.

b. Bagi Siswa

Sebagai informasi untuk anak agar tidak melakukan tindakan *bullying* di sekolah, agar disekolah bisa terciptanya lingkungan yang saling menjaga satu sama lain.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait

pengembangan media komik elektronik untuk pencegahan *bullying* bagi anak usia dini.

